

**PERAN SERTA TOKOH AGAMA
DALAM PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN
DI MTs AL-FALAH SINAR GUNUNG
LAMPUNG**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun Oleh :

**LILIS SURYANI
NIM : 9941 4533**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**

Drs.H.Soejadi,M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Lilis Suryani
Lamp : 4 Eks

Kepada Yang Tchormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

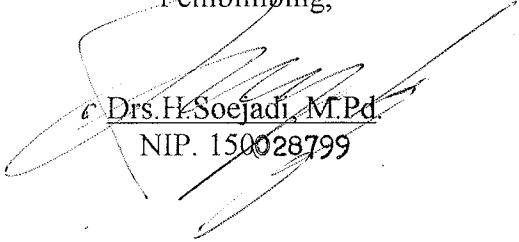
Nama : Lilis Suryani
NIM : 9941 4533
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul : PERAN SERTA TOKOH AGAMA DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI MTs AL-
FALAH SINAR GUNUNG LAMPUNG

Maka skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam munaqosyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2004
Pembimbing,


Drs. H. Soejadi, M.Pd.
NIP. 150028799

Drs. H.M.Asrori Ma'ruf,M.Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Hasil Sidang Munaqosyah
Sdr. Lilis Suryani
Lamp : 6 (Enam) Eksamplar

Kepada Yang Terhormat,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lilis Suryani
NIM : 9941 4533
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : **PERAN SERTA TOKOH AGAMA DALAM
PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI MTs
AL-FALAH SINAR GUNUNG LAMPUNG**

Berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya kami mengharapkan agar skripsi ini disahkan oleh dewan sidang munaqosyah.

Demikianlah, harapan kami dan terima kasih atas perhatiannya.
Wassalamu'alikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2004
Konsultan,



Drs. H.M.Asrori Ma'ruf,M.Pd
NIP.150 021 182



DEPARTEMEN AGAMA RI
ISTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/161/2004

Skripsi dengan judul: PERAN SERTA TOKOH AGAMA DALAM PENGEMBANGAN
SISTEM PENDIDIKAN DI MTs AL-FALAH SINAR GUNUNG
LAMPUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Lilis Suryani

NIM: 99414533

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Juli 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M. Si
NIP.: 150 206 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M. Ag
NIP.: 150 289 582

Pembimbing

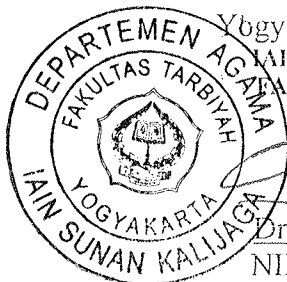
Drs. H. Soejadi, M. Pd
NIP.: 150 028 799

Penguji I

Drs. H. M. Asrori Ma'ruf, M. Pd
NIP.: 150 021 182

Penguji II

Drs. Moh. Fuad
NIP.: 150 234 516



Yogyakarta, 25 Juli 2004
IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIAH
DEKAN

Drs. H. Rahmat, M. Pd
NIP.: 150 037 930

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ . إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: ١٢٥)

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl:125).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang;Toha Putra, 1987), hal. 425.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . اٰمابعد

Puji syukur *alhamdulillah* atas kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga berkat rahmat dan hidayahNya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi besar junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan dengan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Sehingga terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan terima kasih banyak kepada :

1. Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Sarjono, M.S.I dan Karwadi, S.Ag, M.Ag. Selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga yang telah menyetujui pengajuan skripsi ini.

3. Drs. H. Soejadi, M.Pd. sebagai pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan skripsi ini
4. Apak dan Mamah selaku orang tua penulis, yang penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan dorongan baik moril maupun material.
5. Saudara-saudara kandungku yang sangat aku sayangi Ipa, Nina, Empad, Laila, Adid dan Dede Afwan yang telah memberikan motivasi dan perhatiannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat dekatku yang terlalu banyak jika disebutkan, teman-teman “TOPLES” terkhusus Muhammad Sya’ban dan dek Sarie dan seluruh teman-teman sekelas PAI-IV Angkatan 99, yang telah memberikan dorongan serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu secara keseluruhan, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Atas semua budi baik mereka penyusun panjatkan do’a semoga Allah SWT. Memberikan imbalan dan balasan dengan pahala yang berlipat ganda.

Akhirnya penulis berharap kritik dan saran dari para pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Mei 2003
Penyusun



Lillis Suryani
NIM. 9941 4533



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Memilih Judul.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Landasan Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	27
BAB II. GAMBARAN UMUM MTs. AL-FALAH	30
1. Latar Belakang Berdirinya.....	30
2. Letak Geografis.....	32

3. Keadaan Demografis	33
4. Data Tokoh Agama di Sekitar MTs al-Falah Sinar Gunung	40
5. Data Tentang Pengembangan Sistem Pendidikan Di MTs al-Falah Sinar Gunung	42
BAB III ANALISA DATA	43
1. Hasil Analisa Tentang Peran Serta Tokoh Agama Dalam Pengembangan Sistem Pendidikan di MTs. Al-Falah Sinar Gunung	43
2. Hasil Analisa Tentang Usaha Pengelola MTs. Al-Falah Dalam Menjalin Hubungan Dengan Tokoh Agama Di Sekitar MTs. Al-Falah Sinar Gunung.....	54
BAB IV PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran-Saran.....	60
C. Penutup	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Susunan Program Pengajaran Pada Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam	8
Tabel 2. Batas-batas Wilayah Pekon Tiuh Memon.....	34
Tabel 3 Komposisi Penduduk Pekon Tiuh Memon Berdasarkan Mata Pencaharian.....	36
Tabel 4 Komposisi Penduduk Pekon Tiuh Memon Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 5 Komposisi Penduduk Pekon Tiuh Memon Berdasarkan Agama dan Kepercayaan.....	37
Tabel 6 Keadaan Guru dan Karyawan MTs. Al-Falah Sinar Gunung.....	38
Tabel 7 Data Siswa MTs. Al-falah Sinar Gunung Tahun Pelajaran 2003/2004.....	39
Tabel 8 Data Base Stake Holders MTs. al-Falah Sinar Gunung Tahun Ajaran 2003/2004.....	42



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk memudahkan dalam mengambil pengertian, sebagaimana yang dimaksud dalam judul skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis tegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Peran serta

Peran yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹

Soerjono Soekanto berpendapat, peran merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dalam organisasi atau perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.²

Serta yaitu ikut atau turut.³

Adapun yang penulis maksudkan dengan peran serta di sini adalah perihal apa yang dapat dilakukan oleh tokoh agama dalam keikutsertaannya atau dalam ambil bagian dalam sistem pendidikan.

2. Tokoh Agama

Tokoh adalah orang yang terkemuka dan kenamaan. (dalam lapangan politik, kebudayaan, dan sebagainya).⁴

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-3 (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 667.

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Penerbitan Universitas Indonesia, 1977), hlm. 147.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm. 828.

⁴ *Ibid.*, hlm. 954.

Agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat.⁵

Jadi yang dimaksud dengan tokoh agama dalam tulisan ini adalah tokoh agama Islam, yakni orang yang terkemuka, yang dipandang cakap dan mengerti di bidang agama sehingga sanggup mendorong orang lain dan dirinya sendiri untuk taat dan tekun dalam pengamalan ajaran agama, juga mempunyai pengaruh di Masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan tokoh agama tersebut dalam hal ini ialah Ustadz : (1) Aj, (2) Ms, (3) Ji, (4) Zdn dan (5) Stm.

3. Pengembangan

Secara etimologi pengembangan berasal dari kata “kembang” yang berarti menjadi tambah sempurna.

Pengembangan berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁶

Sedangkan menurut istilah, pengembangan berarti suatu kegiatan untuk memperoleh suatu cara atau alat baru untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas.⁷

Dalam penulisan ini yang dimaksud dengan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk lebih menyempurnakan sistem pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

⁵ M. Toyib Thahir Abdul Muin, *Ilmu kalam*, (Jakarta: Widjaya, 1981), hlm. 121.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm. 414.

⁷ Nasrun Harahap dan Djamal Abu Bakar, *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Peparu Jakarta, 1981), hlm. 28.

4. Sistem Pendidikan.

Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.⁸

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁹

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba mengajukan definisi pendidikan sebagai berikut : “Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.¹⁰

Jadi sistem pendidikan adalah adanya unsur-unsur pendidikan (Tujuan pendidikan, Guru, Siswa, alat pendidikan dan lingkungan) yang berinteraksi secara fungsional untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didik. Dan yang dibahas dalam skripsi ini berkaitan dengan lingkungan pendidikan atau masyarakat yang ditujukan khusus tokoh agamanya.

5. MTs. al-Falah Sinar Gunung

MTs. al-Falah Sinar Gunung adalah sekolah tingkat SLTP. yang berciri khas agama Islam yang letaknya berada di Sinar Gunung Desa Tiuh Memon Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung.

⁸ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm. 849.

⁹ *Ibid.*, hlm. 204.

¹⁰ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'rif, 1962), hlm. 19.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul “PERAN SERTA TOKOH AGAMA DALAM PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN DI MTs AL-FALAH SINAR GUNUNG LAMPUNG”. Adalah suatu penelitian tentang keikutsertaan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama sehingga mendorong orang lain dan dirinya dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didik di Madrasah Tsanawiyah al-Falah Sinar Gunung.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan pada umumnya dapat diartikan suatu proses bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kepribadian yang utama. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan adalah "Bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama."¹¹

Pada dasarnya tujuan umum pendidikan adalah membentuk manusia-manusia dewasa yang dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab atas perbuatannya, sebagaimana dikemukakan Ali Syaifullah yang menukil pendapat Konstam, bahwa tujuan pendidikan adalah terwujudnya manusia dewasa yang telah memiliki insan kamil yang akan menjadi sumber tingkah laku, perbuatan yang menilai kesusilaan dan dipertanggungjawabkan sendiri.¹²

¹¹ *Ibid.*, hlm. 19.

¹² Ali Syaifullah, *Pendidikan Dan Pengajaran Kebudayaan*, (Bandung: Usaha Nasional, 1982), hlm. 79.

Dari kedua pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa tujuan pendidikan pada umumnya adalah untuk membentuk manusia dewasa, bertanggung jawab atas segala tindakannya. Demikian pula dalam pendidikan agama, bahwa lebih penting bagi kehidupan dan pembentukan manusia seutuhnya. Hal ini sebagaimana dikemukakan Mahmud Yunus sebagai berikut :

*"Pendidikan agama mempunyai kedudukan tinggi dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi. Sebab itu pendidikan agama harus diberikan mulai dari TK sampai perguruan tinggi sebagaimana ditetapkan MPR."*¹³

Madrasah dalam perkembangannya memiliki struktur dan penjenjangan baik secara vertical seperti Raudlatul Athfal, MIN, MTs maupun secara horizontal dalam bentuk sekolah-sekolah kejuruan seperti PGA, Muallimin Kulliyatul Muballighin, dan lain-lain.

Dengan demikian Madrasah bukanlah kejuruan agama, melainkan bentuk sekolah umum yang mejadi jenjang persekolahan bagi anak didik yang hendak melanjutkan sekolahnya dengan disertai keinginan untuk mendalami ilmu agama lebih banyak.

Kenyataan demikian menjadi lebih jelas lagi dengan adanya realisasi keputusan Direktur Jendral Pendidikan Departemen Pendidikan dan

¹³ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: P.T.Hidakarya Agung, 1982), hlm. 21.

Kebudayaan tentang peraturan penerimaan murid pada sekolah-sekolah yang selain dari sekolah SD untuk tingkat SLTP diterima pula dari MTsN atau yang sederajat.

Yang kemudian dalam keputusan menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia tentang peraturan evaluasi belajar guna memperoleh Surat Tanda Tamat Belajar untuk tahun 1975 Surat Tanda Tamat Belajar dari Madrasah dipersamakan dan diakui dengan Surat Tanda Tamat Belajar dari sekolah umum yang sederajat.

Dalam hal ini sebagai mana tercantum dalam keputusan bersama BAB II, tujuan peningkatan, pasal 2 yang berbunyi "*Maksud dan tujuan meningkatkan mutu pendidikan pada Madrasah ialah agar tingkat mata pelajaran umum dari Madrasah mencapai tingkat yang sama dengan tingkat mata pelajaran umum di sekolah umum yang setingkat, sehingga :*

- a. *Ijazah Madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum yang setingkat.*
- b. *Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih atas.*
- c. *Siswa madrasah dapat berpindah ke sekolah umum yang setingkat.*¹⁴

Adapun tujuan pendidikan MTs dinyatakan dalam keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 372 tahun 1993 yang berbunyi :
"Memberikan bekal kemampuan dasar sebagai peluasan serta peningkatan

¹⁴ Proyek Penelitian Agama dan Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, *Sarana Pelaksanaan Kurikulum Baru Madrasah Negeri*, (Jakarta: Proyek Penelitian Agama dan Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, 1976), hlm. 8.

pengetahuan agama dan keterampilan agama yang diperoleh dari Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga negara sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.

MTs al-Falah Sinar Gunung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah Departemen Agama Republik Indonesia, keberadaan madrasah ini merupakan tempat bagi masyarakat dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam melalui pendidikan formal, yang nantinya diharapkan agar siswa mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam berdasarkan ilmu yang diperoleh dan dipelajari selama di MTs. Untuk mewujudkan harapan tersebut pendidikan di MTs harus mendapat dukungan masyarakat yang di dalamnya adalah peran serta Tokoh Agama Islam.

Peran serta Tokoh Agama Islam sangat dominan antara lain mengembangkan sistem pendidikan khususnya di MTs. Sejarah membuktikan kepada kita bagaimana pesatnya perkembangan pendidikan agama Islam pada masa awal Islam masuk ke Indonesia yaitu tepatnya pada masa penyebaran agama Islam. Keberhasilan yang sudah dicapai pada masa lalu tersebut tidak lain salah satu faktor pendukungnya adalah peran serta Tokoh Agama Islam.

Tokoh Agama Islam berperan sebagai pelopor memajukan, mensejahterakan dan mencerdaskan umat beragama. Penterjemah nilai, cita-cita dan ajaran agama dalam gagasan yang relevan dengan perkembangan

masyarakat, penterjemah ide-ide pembangunan dan pemaju masyarakat dalam bahasa yang mudah dipahami untuk umat beragama, sehingga mereka merasa bahwa membangun masyarakat adalah bagian dari keberagamaan mereka.¹⁵

Tokoh Agama harus mampu menjadi penggerak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan agama di masyarakat sebagai wadah pembinaan umat, serta mampu menumbuhkan minat untuk mempelajari ilmu agama Islam dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama terutama mengenai akhlakul karimah kepada seluruh umat Islam.

Berbeda dengan kenyataan di lapangan, yang dianggap sebagai Tokoh Agama oleh masyarakat malah justru tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan oleh Tokoh agama, yaitu menjadi pendukung dalam perkembangan suatu kaum atau masyarakat yang ada di sekitarnya terutama dalam pengembangan pendidikan. Akan tetapi mereka seolah-olah melupakan perannya sebagai suri tauladan masyarakat mereka, yang seharusnya mereka menjadi pendukung berdirinya MTs al-Falah Sinar Gunung tetapi mereka tidak memperhatikan terhadap perkembangan MTs. Dalam hal ini kita tidak bisa hanya memandang kepada satu pihak saja, karena bisa saja ada kemungkinan lain yang datangnya dari pihak Madrasah itu sendiri, dan inipun merupakan masalah dan pertanyaan lain yang harus dicari jawaban dan pemecahannya. Oleh karena itu penulis pun akan membahas dari pihak intern Madrasah itu sendiri dari segi usaha yang mereka lakukan dalam menjalin

¹⁵ Ahmad Marzuki, *Pembinaan kehidupan Beragama Dalam Masyarakat Untuk mensukseskan Pembangunan*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama Republik Indonesia, 1981), hlm. 6.

hubungan dengan para tokoh agama disekitar Madrasah. Dan ini merupakan inti permasalahan yang akan dikaji oleh penulis dan sesuai dengan judul skripsi ini yaitu PERAN SERTA TOKOH AGAMA ISLAM DI MTs AL-FALAH SINAR GUNUNG LAMPUNG.

C. RUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran serta tokoh agama dalam pengembangan sistem pendidikan di MTs al-Falah Sinar Gunung ?
2. Bagaimanakah usaha yang dilakukan oleh pengelola Madrasah dengan para Tokoh Agama yang ada di sekitar Madrasah dalam hal mengembangkan sistem pendidikan ?
3. Benarkah adanya praduga bahwa tokoh agama tidak berperan dalam pengembangan sistem pendidikan di Madrasah Tsanawiyah al-Falah Sinar Gunung ?

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

Adapun alasan penulis memilih judul ini ialah :

1. adanya kesenjangan antara peran serta tokoh agama dengan pengembangan sistem pendidikan di MTs al-Falah Sinar Gunung, sementara mereka mempunyai pengaruh di masyarakat.

2. penulis sangat tertarik dengan judul tersebut karena penulis melihat di lapangan bahwa Tokoh Agama sangat mempunyai pengaruh di masyarakat.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sampai di mana peran serta tokoh agama dalam perkembangan pendidikan di MTs al-Falah Sinar Gunung.
2. Untuk mengetahui secara pasti kontribusi apa yang diberikan oleh Tokoh Agama dalam pengembangan sistem pendidikan di MTs. al-Falah Sinar Gunung.
3. Tokoh agama adalah salah satu unsur masyarakat yang mempunyai pengaruh. Dengan meneliti dan menemukan jalan keluar dari kesenjangan tersebut diharapkan membantu pengurus Madrasah secara bersama-sama mengembangkan Madrasah.
4. Untuk mengetahui mengapa Tokoh Agama kurang berperan terhadap perkembangan pendidikan di MTs al-Falah Sinar Gunung.

F. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan masukan kepada pengelola MTs. al-Falah Sinar Gunung tentang pentingnya peran serta Tokoh Agama.
2. Untuk menghimbau Tokoh Agama agar ikut serta dalam pengembangan sistem pendidikan di MTs. al-Falah Sinar Gunung.

G. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Tokoh Agama

Pengertian tokoh agama Islam seperti yang telah dijelaskan dalam penegasan judul adalah orang yang terkemuka dan kenamaan dalam suatu lapangan tertentu. Tokoh agama Islam di sini adalah orang yang terkemuka dan ternama dalam masyarakat agama Islam atau bisa diartikan sebagai orang yang mumpuni dan terkemuka dalam hal bidang ajaran agama Islam. Pengertian tokoh agama Islam di sini mempunyai makna yang bermacam-macam, bisa sebagai Ulama, Kyai dan Ta'mir.

Banyak orang yang menyamakan istilah Ulama dan Kyai, padahal istilah tersebut berbeda walaupun keduanya sama menjadi sebutan sebagai orang yang pandai dalam masalah agama Islam namun pada masa sekarang juga banyak yang dijuluki Kyai walaupun bukan sebagai pengasuh pondok pesantren.¹⁶

Kata Ulama berasal dari kata “Alimun” yang berarti orang yang berilmu.¹⁷ Orang yang berilmu lebih dititikberatkan dalam penguasaan ajaran agama Islam. Kata Ulama diambil dari isi kandungan al-Qur'an misal dalam surat Al-Fathir ayat 28 yang berbunyi :

﴿ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ﴾

Artinya : “.....sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambanyaNya adalah ulama.....”.

¹⁶ Zamak Syarif Dlafir, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 55.

¹⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hlm.

Dari ayat tersebut dapat diambil pengertian bahwa Ulama adalah orang yang tahu banyak tentang agama Islam, dengan ilmunya dia akan semakin takut kepada Allah, karena kekuasaannya yang agung dan tidak ada sama sekali dari makhlukNya yang sanggup menandinginya.

Sedangkan Ulama yang dimaksud dalam istilah ini adalah orang yang banyak memiliki ilmu pengetahuan agama Islam secara mendalam serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk juga Kyai seperti yang lazimnya digunakan di Indonesia. Hanya saja perlu diingat, bahwa sebutan atau predikat Ulama itu adalah pemberian masyarakat.

Oleh karena itu secara realistik kapasitas ulama itu sangat mungkin berada pada jarak kesenjangan antara yang satu dengan yang lain. Ada Ulama dalam masyarakat dan memang kenyataannya mereka diakui oleh kalangan masyarakat manapun. Tetapi ada juga yang predikat keulamaannya hanya diakui secara lokal saja, artinya ada predikat Ulama yang disandang seseorang tetapi kapasitasnya hanya di suatu tempat saja, sedangkan di tempat lain dia tidak diakui sebagai ulama.

Dalam penelitian ini yang dimaksud Ulama adalah sebutan yang diberikan masyarakat kepada seseorang yang mempunyai kapasitas lebih tinggi dibidang keagamaan (Islam) di Tiuh Memon.

Tokoh agama Islam adalah orang yang sholeh dan diberikan kelebihan oleh Allah berupa ilmu pengetahuan. Dan dengan ilmunya menjadikan dia takut kepada Allah dan mampu menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat serta dalam setiap tingkah laku

dan perbuatannya berhati-hati karena akan dijadikan suri tauladan oleh masyarakat. Tokoh agama Islam diharapkan tidak hanya pandai berfatwa tetapi juga pandai mengamalkannya. Ulama dengan ilmunya hendaknya tidak berdiam diri dan menyimpan ilmunya untuk dirinya sendiri. Padahal bagi orang yang mempunyai ilmu konsekwensinya adalah menularkan dan mengamalkan. Sebagaimana firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 2 dan 3 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ • كَبِيرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ
 أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya :

"Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan."

Ayat tersebut mengandung suatu pengertian bahwa apabila seseorang mengajak atau menyuruh kepada yang baik sedangkan ia sendiri tidak mengerjakannya, maka amat besar murka Allah SWT. Sebab seseorang mengajak atau menyuruh kepada orang lain dalam segala macam perbuatan yang baik, menuntut dirinya untuk terlebih dahulu melakukannya dengan baik.

Dengan demikian maka tokoh agama yang dalam masyarakat mengajarkan ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan lainnya serta mengajak atau menyeru kepada kebaikan maka terlebih dahulu ia

harus mengerjakan sebelum ia mengatakan atau menyuruh orang lain untuk mengerjakannya.

Ada beberapa sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh orang yang memiliki sebutan tokoh agama, antara lain :

1. *Adil dan jujur*
2. *Bijaksana dalam menghadapi masalah*
3. *Berpandangan luas dan tidak fanatik golongan*
4. *Berjiwa integrasi*
5. *Berwibawa dan disegani oleh semua golongan*
6. *Lebih mementingkan umat dari pada mementingkan golongan.*¹⁸

2. Pengertian Sistem Pendidikan

Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang masing-masing bekerja sendiri dalam fungsinya yang berkaitan dengan fungsi dari komponen lainnya yang secara terpadu bergerak menuju kearah satu tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, komponen-komponen yang bertugas sesuai dengan fungsinya, bekerjasama antara satu dengan lainnya dalam rangkaian dalam satu

¹⁸ E.K. Imam Munawir, *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 145-155

*sistem yang mampu secara terpadu bergerak kearah tujuan dari sistem tersebut.*¹⁹

Komponen-komponen yang dimaksud dalam pendidikan terdiri dari :

1. Tujuan pendidikan.

Pelopop aliran fenomenologi yaitu Langeveld di dalam pendidikan, menyimpulkan tujuan pendidikan dari analisa situasi pedagogis yaitu suatu situasi yang terdapat pada perbuatan mendidik yang terjadi di dalam pergaulan pendidikan antara orang dewasa dan anak-anak. Ia berpendapat bahwa satu-satunya tujuan pendidikan ialah mencapai kedewasaan bagi anak didik.²⁰

Kedewasaan berarti aktivitas pendidikan berakhir. Dipandang dari sudut ilmu pengetahuan dan teori pendidikan, pandangan Langeveld tersebut adalah paling maju. Seakan-akan pemikiran pendidikan telah sampai pada batasnya, karena di situ dikemukakan dengan tegasnya bahwa tiap-tiap pendidikan itu berakhir pada tujuan pendidikan itu telah tercapai yaitu kedewasaan.

2. Pendidik

Guru atau Pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan

¹⁹ Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka retia, 1980), hlm. 37.

²⁰ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 55.

seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Sebagai pendidik profesional, guru bukan saja dituntut untuk melaksanakan tugasnya secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan profesional. Untuk itu departemen pendidikan dan kebudayaan telah merumuskan kemampuan yang harus dimiliki guru dan mengelompokkannya atas tiga dimensi umum kemampuan, yaitu:

1. Kemampuan profesional, yang mencakup:
 - a. Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan diajarkan dan dasar keilmuan dari bahan pelajaran tersebut.
 - b. Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
 - c. Penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
2. Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.
3. Kemampuan personal yang mencakup:
 - a. Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.
 - b. Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dimiliki guru.

- c. Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai anutan dan teladan bagi para siswanya.

Lebih lanjut Depdikbud 1980 merinci ketiga kelompok kemampuan tersebut menjadi sepuluh kemampuan dasar yaitu:

1. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya.
 2. Pengelolaan program belajar mengajar.
 3. Pengelolaan kelas.
 4. Penggunaan media dan sumber pembelajaran.
 5. Penguasaan landasan-landasan kependidikan.
 6. Pengelolaan interaksi belajar mengajar.
 7. Penilaian prestasi siswa.
 8. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan.
 9. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan meningkatkan mutu pengajaran.²¹
3. Siswa atau peserta didik.

Manusia adalah makhluk yang dapat menjadi susila. Karena anak adalah manusia maka anak itu dapat dididik. Jadi sudah jelas bahwa anak itu memang menjadi anak didik karena dia tunduk kepada tujuan pendidikan. Dia tunduk kepada tujuan pendidikan karena dia memahami tujuan hidup manusia menurut taraf kekanakannya. Dia dapat berbuat demikian sepanjang ia dapat mengenal tujuan hidup melalui pendidikan,

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2000), hlm. 192.

10

dari tindakan-tindakan pendidiknya, atau lembaga-lembaga pendidikan yang memberi bimbingan kepadanya.

Anak didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan pendidik untuk membantu mengarahkannya, mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya memiliki kedewasaan. potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik.

Di dalam perkembangan anak terdapat lima asas perkembangan:

- a. Tubuhnya selalu berkembang sehingga makin lama makin dapat menjadi alat untuk menyatakan kepribadiannya.
- b. Anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya. Keadaan ini menyebabkan dia terikat kepada pertolongan orang dewasa yang bertanggung jawab.
- c. Anak membutuhkan pertolongan, perlindungan dan membutuhkan pendidikan untuk kesejahteraan anak didik.
- d. Anak mempunyai daya bereksplorasi. Anak mempunyai kekuatan untuk menemukan hal-hal yang baru di dalam lingkungannya dan menuntut kepada pendidik untuk diberi kesempatan.
- e. Anak mempunyai dorongan untuk mencapai emansipasi dengan orang lain.²²

²² Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, hlm. 78.

4. Alat pendidikan.

Alat pendidikan adalah alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan agar tujuan pendidikan lebih berhasil. Alat pendidikan tidak terbatas pada benda-benda yang kongkrit saja tetapi dapat juga berupa nasehat, tuntutan, contoh-contoh, hukuman, ancaman dan sebagainya. Yang dimaksud dengan alat-alat pendidikan menurut Crow dan Crow di antaranya ialah:

1. Rencana pelajaran.
2. Tempat duduk anak.
3. Ruangan-ruangan kelas dan sebagainya.

Pada pokoknya semua hal yang berhubungan dengan pengajaran di sekolah. Adapun batasan daripada alat pendidikan pada umumnya adalah sebagai berikut: *"suatu alat pendidikan ialah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan"*.²³

5. Lingkungan atau milieu.

Beberapa ahli pendidik membagi milieu menjadi tiga bagian:

a. Lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan bagian dari masyarakat kecil, yang merupakan unit pertama dari masyarakat. Dari keluargalah terbentuknya tahap awal sosialisasi dan perkembangan individu.

Keluarga adalah ibu bapak dan anak. Jadi dalam lingkungan ini ibu

²³ *Ibid.*, hlm. 96.

dan bapak yang memegang peranan penting di samping membesarkan anak-anaknya juga bertanggung jawab atas pendidikan. Apabila anak dibesarkan dan dididik dengan pendidikan yang baik maka ia akan menjadi baik. Jadi keluarga mempengaruhi terhadap pendidikan.

b. Sekolah.

Sekolah merupakan salah satu pendidikan formal tempat mendidik anak-anak bangsa, tempat memberi dan menerima pendidikan. Berhasil dan tidaknya pendidikan sekolah sangat bergantung kepada kepala sekolah dan guru-gurunya.

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran.²⁴

c. Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan mempunyai pengaruh dan peranan sangat penting terhadap pendidikan, karena perkembangan jiwa anak sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan baik masyarakat keluarga atau sekolah. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan jiwa, sikap dan akhlaknya. Pengaruh tersebut terutama dari teman-temannya yang sebaya dalam masyarakat sekitar.

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar*, hlm. 796.

Dalam hal ini Profesor Mukhtar Yahya dalam bukunya yang berjudul *Funnut Tarbiyah* mengatakan bahwa saling meniru di antara anak dengan temannya sangat cepat dan kuat. Pengaruh kawan sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat di mana anak itu bergaul. Anak yang hidup di antara tetangga-tetangga yang baik, akan menjadi baik pula, sebaliknya anak yang hidup di antara orang-orang yang buruk akhlaknya akan menjadi buruk pula.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak terutama akhlak dan budi pekerti anak. Anak cenderung mudah meniru kepada kelakuan dan perbuatan orang lain terutama perbuatan teman dan orang tuanya, oleh karenanya orang tua diharapkan memberi contoh yang baik terhadap anak-anaknya.

3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri.²⁶

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada tiga yaitu :

1. Al-Qur'an, seperti dalam surat Ali Imron 104 yang berbunyi :

²⁵ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 55.

²⁶ Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), hlm. 19

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

Artinya : “*Jadilah diantara kamu umat yang saling menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah kepada yang munkar*”.

2. As-Sunnah, seperti sebuah hadis yang berbunyi:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً .

Artinya : “*Sampaikanlah tentangku walaupun hanya satu ayat*”.

3. Perundang-undangan yang berlaku di negara kita, seperti dalam UUD 1945, pasal 29 ayat 1 yang berbunyi “Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.” Dan ayat 2 yang berbunyi “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.”

Pasal 29 UUD 1945 ini memberikan jaminan kepada warga negara R.I. untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama yang dipeluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadat. Dengan demikian pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat yang diyakininya diizinkan dan dijamin oleh negara.

Adapun tujuan pendidikan Islam sebagai mana hasil kongres se dunia ke II tentang pendidikan Islam tahun 1980 di Islamabad bahwa :
“Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia (peserta didik) secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal fikiran (intelektual) diri manusia yang rasional : perasaan dan indera. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif. Dan mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan terakhir pendidikan muslim terletak pada perwujudan ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh umat manusia.”²⁷

Macam-macam tujuan dalam pendidikan, penulis kemukakan menurut Longeveld ada lima, diantaranya sebagai berikut :

1. *Tujuan umum (kecerdasan)*
2. *Tujuan khusus (tujuan disesuaikan dengan kepentingan ideologi, Negara, umur, jenis kelamin)*
3. *Tujuan incidental (tujuan disesuaikan dengan situasi, kejadian-kejadian momental)*
4. *Tujuan sementara (belajar bicara dan sebagainya)*

²⁷ H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam pendekatan historis, teoritis dan praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 38.

5. *Tujuan tak sempurna (pengembangan salah satu efeknya ; keindahan, sosial dan sebagainya)*
6. *Tujuan intermediair (tehnis ; tujuan ini merupakan mata rantai untuk menambah pengetahuan umum dan sebagainya).*²⁸

Tujuan pendidikan di negara kita telah mengalami beberapa kali perubahan. Adapun tujuan pendidikan di Negara kita adalah sebagai berikut :

1. Rumusan tujuan pendidikan menurut Undang-undang nomor 4 tahun 1950 ; yaitu BAB II pasal 3, yaitu : *"Tujuan pendidikan dan pengajaran ialah membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air".*
2. Rumusan tujuan pendidikan menurut ketetapan MPR nomor 2 yaitu : *Mendidik kearah terbentuknya manusia yang brjiwa pancasila dan bertanggung jawab atas terselenggaranya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur material dan spiritual.*²⁹
3. Undang-Undang nomor 2 tahun 1989, pasal 4 yaitu : *"Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan*

²⁸ Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, cet. Ke-2 (Yogyakarta: Sarasin, 1980), hlm. 88.

²⁹ Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan Dasar*, (semarang: C.V.Toha Putera, 1976), hlm. 15.

*keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.*³⁰

4. Peranan Tokoh Agama Islam

Pemuka agama sebagai tokoh informal dalam masyarakat dan mempunyai pengaruh yang besar, keputusan serta pendapat mereka dipatuhi dan diperhatikan oleh masyarakat di sekitar, terutama apabila dalam menghadapi sesuatu yang baru di masyarakat dan mereka belum mempunyai pengetahuan untuk itu terutama masyarakat pedesaan. Adapun salah satu fungsi tokoh agama baik formal maupun non formal adalah sebagai tempat bertanya bagi masyarakat di sekitarnya. Karena itu bagi orang awam bila menghadapi kesulitan atau sesuatu yang masih baru dalam masyarakat mereka perlu bertanya kepada tokoh masyarakat. Dalam hal ini Islam memberi tuntunan kepada umat manusia, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 43 yang berbunyi :

فَسْئَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ . . .

Artinya : ".....Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."

Tokoh agama atau alim ulama merupakan warisan Nabi-Nabi, pemimpin umat yang mendapat pengakuan agama dan mereka adalah

³⁰ Sugiman, *Makalah Kurikulum Pendidikan dasar Tahun 1994*, (Bandar Lampung: FKIF. UNILA, 1998), hlm. 2.

salah satu faktor yang penting dalam rangka mencerdaskan rakyat khususnya dalam agama Islam.

Tokoh agama dalam masyarakat mempunyai tempat yang istimewa, seperti yang diungkapkan oleh Harun Basri bahwa betapa besar peran Ulama dari masa ke masa terutama dalam bimbingan dan pembinaan masyarakat berbangsa dan bernegara. Peranan itu tak pernah luntur dan terus berjalan melaksanakan tugas amar ma'ruf nahi munkar.³¹

Tugas tokoh agama atau Ulama adalah sebagai pembentuk opini masyarakat dengan membawakan nilai-nilai Islami, di sisi lain tokoh agama sebagai penampung keresahan umat, kemudian merumuskannya dan mencari jalan keluar walaupun penyelesaiannya belum tuntas, dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ ۝

Artinya :

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum hingga mereka sendiri yang merubahnya..."

Peran tokoh agama Islam dalam masyarakat bukan hanya mampu menyadarkan dalam pembangunan fisik seperti masjid, mushalla, madrasah, panti asuhan dan yang lainnya, namun juga harus mampu untuk dapat menjadi penggerak dalam perubahan suatu kaum menuju pada perkembangan yang lebih baik.

³¹ H. Ramlan Marjoned, *K.H. Hasan Basri 70 Tahun Fungsi Ulama dan Peranan Masjid*, (Jakarta: Media Dakwah, 1990), hlm. 143.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yaitu “*data yang terkumpul digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategori memperoleh kesimpulan. atau jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)*”.³² Peneliti akan mengkaji dengan seksama peran serta tokoh agama di MTs al-Falah Sinar Gunung Lampung.

2. Penentuan Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti³³ dan yang menjadi subyek penelitian adalah para tokoh agama yang ada disekitar MTs Al-Falah Sinar Gunung yang dianggap mempunyai pengaruh di desa Tiuh Memon yang berjumlah 5 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan³⁴. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

³² Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 209

³³ *Ibid*, hlm. 115

³⁴ Muhammad Natsir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1980), hlm. 211.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu pembicaraan antara dua orang dengan penanya yang mencoba memperoleh keterangan, pendapat, keyakinan dari yang ditanya.³⁵ Metode ini digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa uraian tentang peran serta tokoh agama Islam dalam pengembangan sistem pendidikan di MTs Al-Falah Sinar Gunung.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas pemikiran dan penjelasan atas peristiwa itu, dan ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut.³⁶ Metode ini dipakai untuk menggali data-data obyektif penelitian historis, geografis, dan data-data lain yang sifatnya memorial dokumentatif.

3. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah tanggapan secara teratur dan bertahap dari hal-hal yang dapat ditangkap oleh panca indera di mana pengamatan mengambil sikap reseptif terhadap obyek penelitian. Metode ini dipakai untuk menyaring kemungkinan adanya obyektivitas dari hasil wawancara dan dokumentasi. Selain itu metode ini juga digunakan untuk menggali data yang tidak bisa didapat melalui metode yang telah tersebut di atas, sedang data itu sangat diperlukan untuk

³⁵ Astrid S. Susanto, *Filsafat Komunikasi* (Bandung: Bina Cipta, 1976), hlm. 183.

³⁶ Kuntjara Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 215.

menjawab permasalahan. Adapun observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan yang maksudnya peneliti hanya sebagai pengamat semata-mata.

3. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini akan diperoleh data yang berupa data kualitatif. Untuk menganalisa Data kualitatif menggunakan teknis deskriptif analitik yaitu menggambarkan terlebih dahulu tentang peran serta tokoh agama dalam pengembangan sistem pendidikan di Madrasah Tsanawiyah al-Falah Sinar Gunung, selanjutnya gambaran itu dianalisis dengan cara berpikir induktif yaitu pola pikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus atau kongkrit, kemudian fakta-fakta atau peristiwa kongkrit itu diambil suatu kesimpulan umum.³⁷

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, hlm. 42.



BAB IV

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan dan analisa data lapangan seperti tertuang dalam BAB III maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut :

1. Peran serta tokoh agama dalam mengembangkan sistem pendidikan di MTs Al-Falah Sinar Gunung masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pada garis besarnya bersumber daeri tokoh agama itu sendiri, seperti malas, kurang peduli dan tidak ada keinginan serta faktor ekstern yang datang dari luar seperti faktor kawan dan lingkungan yang kurang mendukung.
2. Belum ada usaha-usaha tokoh agama yang efektif, baik indifidu maupun secara bersama-sama yang mengarah kepada pengembangan sistem pendidikan

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka penulis sarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada para pengelola Madrasah agar mengadakan kegiatan silaturahmi kepada tokoh agama melalui safari Ramadhan atau safari Jum'at.
2. Kepada para pengelola Madrasah agar memberikan keteladanan yang baik kepada tokoh agama di sekitar Madrasah.

3. Kepada tokoh agama diharapkan kerjasama yang baik dalam mengembangkan Madrasah

C. Penutup

Dengan rahmat, hidayah dan ridha dari Allah SWT. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun dari segi penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca yang bersifat membangun.

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Amin.





DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Dasar*, Semarang : C.V.Toha Putera, 1976
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1962.
- Ali Syaifullah, *Pendidikan Dan Pengajaran Kebudayaan*, Bandung : Usaha Nasional, 1982
- Ahmad Marzuki, *Pembinaan Kehidupan Beragama Dalam Masyarakat Untuk Mensukseskan Pembangunan*, Jakarta : Proyek Pembinaan Kemahasiswaan Departemen Agama Republik Indonesia, 1981.
- Astrid S. Susanto, *Filsafat Komunikasi*, Bandung : Bina Cipta, 1976.
- Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali, 1989
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990, cet. Ke-3sss
- Djamaludin dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka retia, 1980.
- Imam Munawir,E.K., *Asas-asas Kepemimpinan Dalam Islam*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.
- Kuntjara Ningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1985.
- Toyib Thahir Abdul Muin, M, *Ilmu Kalam*, Jakarta : Widjaya, 1981.
- Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : P.T.Hidakarya Agung, 1982. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Yayasan Penerbitan Universitas Indonesia,1977
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Bandung : Gema Risalah Press, 1992.
- Muhammad Natsir, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1980.
- Moersaleh dan Hi.Musanif, *Pedoman Pembuatan Skripsi, Thesis*, Jakarta : C.V. Hi. Masagung, 1994.
- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*,Yogyakarta : Sarasin, 1980, cet. Ke-2,.

- Nur Uhbiyati, Hj, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Nasrun Harahap dan Djamal Abu Bakar, *Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Pepera Jakarta, 1981.
- Proyek Penelitian Agama dan Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, *Sarana Pelaksanaan Kurikulum Baru Madrasah Negeri*, Jakarta : Proyek Penelitian Agama dan Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, 1976.
- Ramlan Marjoned, *K.H. Hasan Basri 70 Tahun Fungsi Ulama dan Peranan Masjid*, Jakarta : Media Dakwah, 1990.
- Samsul Nizar.M.A,H, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Sugiman, *Makalah Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1994*, Bandar Lampung : FKIF. UNILA, 1998.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yoyakarta : Yayasan Pendidikan Fak. Psikologi UGM, 1985, cet-Ke.17
- Zamak Syari Dlafir, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1982